



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16758-16764

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Konsentrasi Keahlian Teknik Permesinan di Provinsi Gorontalo

Renando Ake¹, Sunardi², Hendra Uloli³, Muh. Yaser Arafat⁴, Monica Pratiwi⁵, Sugeng Pramudibyo⁶

¹⁻⁶Pendidikan Teknik Mesin, Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
renandoake29@gmail.com

Abstrak

"Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Konsentrasi Keahlian Teknik Pemesinan Di Provinsi Gorontalo". Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Industri. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Gorontalo. Dosen Pembimbing I Sunardi, S.Pd., M.Pd dan Dosen Pembimbing II Hendra Uloli, S.T., M.T Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hasil evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. (2) Mengetahui hasil evaluasi Input pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. (3) Mengetahui hasil evaluasi Process pelaksanaan kurikulum merdeka konsentrasi keahlian teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. (4) Mengetahui hasil evaluasi Product pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari responden yang sudah ditentukan yaitu menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik permesinan di 3 Sekolah yang ada di Gorontalo, secara keseluruhan mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik permesinan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kompetensi siswa.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum Merdeka, CIPP

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas melalui peningkatan pemerataan dan perluasan akses layanan pendidikan yang berkualitas serta kesesuaian dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat menghasilkan sistem pendidikan berdaya saing global yang memiliki keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif (Iqbal et al., 2023). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk memperoleh informasi, kemampuan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk mewujudkan potensi diri dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Firdaus et al., 2023). Oleh karena itu pendidikan merupakan unsur utama atau penentu masa depan suatu negara salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan kejuruan. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum, setiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya kemendikbudristek untuk meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik agar siap menghadapi dunia industri (Reny Azraeny. M et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan yang dimulai pada tahun 2020-2021 dimana kurikulum ini berfokus pada keaktifan siswa (Sudrajat et al., 2023).

Pada tahun 2021 pemerintah melakukan perubahan kurikulum dengan mengeluarkan kebijakan mengenai tiga pilihan penggunaan kurikulum untuk satuan pendidikan yaitu kurikulum K13, Kurikulum Darurat dan kurikulum merdeka. Langkah ini diambil sebagai adaptasi terhadap kondisi pandemi covid-19. Kurikulum merdeka pada awalnya merupakan kurikulum prototipe diterapkan pada 2500 sekolah penggerak dan 901 sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK-PK). Berikutnya adalah implementasi mandiri diperluas melalui registrasi implementasi kurikulum merdeka, bagi sekolah yang terdaftar sebagai sekolah penggerak (Daryono, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan inovasi kurikulum yang diberi nama kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka dilaksanakan dengan pengembangan profil anak atau siswa agar memiliki jiwa dan nilai yang baik sejalan dengan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan lebih fokus pada 4 pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, hingga mengasah bakat peserta didik sedini mungkin. Sehingga mengurangi jumlah bahan yang digunakan dan tugas-tugas yang memerlukan hafalan yang didasarkan pada struktur kurikulum dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek intrakurikuler dan proyek penguatan profil siswa pancasila, ruang lingkup dimensi yang terdapat dalam kurikulum mandiri meliputi, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, kreatif dan bernalar kritis (Citra, 2023). Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Anita dalam Estefan et al., 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara pada salah satu guru di sekolah yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2024 di SMK Negeri 3 Gorontalo bahwa pada sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka, dalam wawancara yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka kurang lebih 2 tahun terakhir namun peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di tiga sekolah tersebut belum dilakukan evaluasi, sehingga belum diketahui dampak yang terjadi pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan model evaluasi (Context, Input, Process, Product) dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan dengan fokus pada ketercapaian Context, Input, Process, Product serta untuk melihat sejauh mana dampak dari kurikulum merdeka terhadap konsentrasi keahlian teknik pemesinan. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Konsentrasi Keahlian Teknik Pemesinan di Provinsi Gorontalo.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil evaluasi konteks pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana hasil evaluasi Input pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo?
3. Bagaimana hasil evaluasi Process pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo?
4. Bagaimana hasil evaluasi Product pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluasi adalah sebuah desain dan prosedur untuk mengumpulkan serta menganalisis data secara sistematis guna menetapkan nilai atau manfaat dari suatu program pendidikan. Menurut (Daryono, 2023) "Penelitian evaluasi merupakan penelitian non hipotesis, sehingga langkah-langkah dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis. Dalam penelitian evaluasi ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antar variabel, tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan". Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari responden yang sudah ditentukan yaitu menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di Provinsi Gorontalo.

Penelitian dilakukan di tiga sekolah negeri, yaitu SMK Negeri 3 Gorontalo, SMK Negeri 1 Paguyaman, dan SMK Negeri 1 Marisa. Waktu penelitian yang dilakukan selama 3 bulan. Instrumen utama berupa peneliti sendiri yang melakukan observasi, wawancara terstruktur dengan wakil kepala sekolah dan ketua jurusan, serta studi dokumentasi. Data diperoleh melalui sebaran angket/kuesioner dan observasi langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI program studi teknik pemesinan di SMKN 3 Gorontalo, SMKN 1 Paguyaman dan SMKN 1 Marisa. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh/sensus dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada yaitu 72 responden. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 responden.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini membahas hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Konsentrasi Keahlian Teknik Pemesinan Di Provinsi Gorontalo. Evaluasi ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui hasil evaluasi *context* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi gorontalo. 2) Mengetahui hasil evaluasi *Input* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi gorontalo. 3) Mengetahui hasil evaluasi *Process* pelaksanaan kurikulum merdeka konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi gorontalo, dan 4) Mengetahui hasil evaluasi *Product* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi gorontalo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai siswa dan nilai guru dari masing-masing sekolah yaitu, bisa dilihat pada tabel 4.79 berikut ini:

Tabel 4.79. Nilai CIPP Dari Masing-masing Sekolah

Nama Sekolah		Nilai Data Context	Nilai Data Input	Nilai Data Process	Nilai Data Product
SMKN 3 Gorontalo	Siswa	1) 82,35% (SB)	1) 70,59% (SB) 2) 50% (B)	1) 55,88% (SB) 2) 55,18% (B)	1) 58,82% (B)
	Guru	1) 50% (SB)	1) 100% (B) 2) 50% (SB)	1) 50% (B) 2) 100% (SB)	1) 50% (SB) 2) 50% (SB)
SMKN 1 Marisa	Siswa	1) 68,42% (SB)	1) 89,47% (SB) 2) 47,37% (B)	1) 52,63% (KB) 2) 52,63% (B)	1) 52,63% (SB)
	Guru	1) 66,67% (SB)	1) 100% (SB) 2) 66,67% (SB)	1) 66,67% (SB) 2) 100% (SB)	1) 66,67% (SB) 2) 66,67% (SB)
SMKN 1 Paguyaman	Siswa	1) 50% (SB)	1) 45,45% (SB) 2) 72,73% (B)	1) 72,73% (B) 2) 45,45% (SB)	1) 54,55% (SB)
	Guru	1) 50% (B)	1) 50% (SB) 2) 50% (SB)	1) 50% (SB) 2) 50% (SB)	1) 50% (SB) 2) 50% (SB)

Keterangan Indikator Pada Angket Guru:

Data Context:

- 1) Kesiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Data Input:

- 1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana
- 2) Kurikulum Merdeka yang digunakan relevan dan sudah sesuai dengan kompetensi

Data Process:

1) Strategi dan Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan kurikulum merdeka 2) Penerapan Assesmen dan Refleksi Pada Pembelajaran Kurikulum merdeka Data Product: 1) Hasil Perkembangan Kompetensi Siswa 2) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka	
Keterangan Indikator Pada Angket Siswa: Data Context: 1) Kesiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Data Input: 2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana 3) Kurikulum Merdeka yang digunakan relevan dan sudah sesuai dengan kompetensi Data Process: 4) Strategi dan Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan kurikulum merdeka 5) Penerapan Assesmen dan Refleksi Pada Pembelajaran Kurikulum Data Product: 1) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka	

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

TB = Tidak Baik

1) = Indikator Pertama

2) = Indikator Kedua

Pada tabel 4.79 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing sekolah memiliki nilai yang beragam ada yang mendapatkan nilai sangat baik, baik dan kurang baik. Nilai diatas didapatkan peneliti melalui kriteria penilaian yang ada pada bab 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik Pemesinan di 3 Sekolah yang ada di Gorontalo, secara keseluruhan mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik Pemesinan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kompetensi siswa, meskipun masih ditemukan tantangan dalam penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri lokal serta keterbatasan fasilitas pendukung ditempat praktik. Berikut penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP, maka hasil penelitian akan yang akan dipaparkan ada empat aspek yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Produk*.

1. Data Context

Pada data siswa SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 82,35% yang masuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan data siswa SMKN 1 Marisa mendapatkan nilai 68,42% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk data siswa SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 54,55% masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun data yang didapatkan dari hasil jawaban angket, untuk guru dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data guru SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori sangat baik, Sedangkan data guru SMKN 1 Marisa mendapatkan nilai 66,67% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk data guru SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 50% masuk dalam kategori sangat baik.

2. Data Input

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan nilai dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data siswa SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 70,59% untuk indikator pertama yang masuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kedua mendapatkan nilai 50% masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan data siswa SMKN 1 Marisa mendapatkan nilai 89,47% untuk indikator pertama yang masuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kedua mendapatkan nilai 47,37% masuk dalam kategori tidak baik. Untuk data siswa SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 45,45% untuk indikator pertama yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 72,73% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun data yang didapatkan dari hasil jawaban angket, untuk guru dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data guru SMKN 3 Gorontalo untuk indikator pertama mendapatkan nilai 100% yang masuk dalam kategori sangat baik dan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 50% dengan kategori sangat baik. Sedangkan data guru SMKN 1 Marisa pada kategori pertama mendapatkan nilai 100% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 66,67% masuk dalam kategori sangat baik. Untuk guru SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 50% masuk dalam kategori sangat baik untuk indikator pertama, sedangkan pada indikator kedua mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori sangat baik.

3. Data Process

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan nilai dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data siswa SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 55,88% untuk indikator pertama yang masuk dalam kategori sangat baik, dan pada indikator kedua mendapatkan nilai 55,18% masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan data siswa SMKN 1 Marisa mendapatkan nilai 53,63% untuk indikator pertama yang masuk dalam kategori kurang baik, dan pada indikator kedua mendapatkan nilai 52,63% masuk dalam kategori sangat baik. Untuk data siswa SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 72,73% untuk indikator pertama yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 45,45% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun data yang didapatkan dari hasil jawaban angket, untuk guru dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data guru SMKN 3 Gorontalo untuk indikator pertama mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori baik dan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan data guru SMKN 1 Marisa pada kategori pertama mendapatkan nilai 66,67% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 100% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk guru SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 50% masuk dalam kategori sangat baik untuk indikator pertama, sedangkan pada indikator kedua mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori sangat baik.

4. Data Product

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan nilai dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data siswa SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 58,82% yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan data siswa SMKN 1 Marisa mendapatkan nilai 52,63% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk data siswa SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 54,55% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun data yang didapatkan dari hasil jawaban angket, untuk guru dari masing-masing sekolah yaitu: Pada data guru SMKN 3 Gorontalo untuk indikator pertama mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori sangat baik dan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 50% dengan kategori sangat baik. Sedangkan data guru SMKN 1 Marisa pada kategori pertama mendapatkan nilai 66,67% yang masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk indikator kedua mendapatkan nilai 66,67% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk guru SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 50% masuk dalam kategori sangat baik untuk indikator pertama, sedangkan pada indikator kedua mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Konsentrasi Keahlian Teknik Pemesinan Di Provinsi Gorontalo. sudah memberikan kontribusi positif dalam membangun kompetensi siswa, meskipun masih ditemukan tantangan dalam penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri lokal serta keterbatasan fasilitas pendukung ditempat praktik.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Nurfadhilah, 2024) yang membahas Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Di SMK Laniang Makassar, didapatkan hasil yang menunjukan

bahwa (1) Evaluasi *Context* mencakup dua indikator mendapat persentase 97% dengan kriteria sangat baik. (2) Evaluasi *Input* mencakup empat indikator mendapat persentase 89% dengan kriteria sangat baik. (3) Evaluasi *Process* mencakup tiga indikator mendapat persentase 93% dengan kriteria sangat baik. (4) Evaluasi *Product* mencakup tiga indikator mendapat persentase 97% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Laniang Makassar dinyatakan sangat baik.

Sedangkan Menurut penelitian (Reny Azraeny, 2023) yang membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), pada Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Kota Sorong, yang didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan sudah cukup baik karena dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi kepada Dinas Pendidikan tentang perlunya diadakan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kinerja guru baik dari segi peningkatan kualitas pembelajaran, asesmen pembelajaran, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta membantu dalam menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil evaluasi *context* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo, didapatkan bahwa pada evaluasi konteks, kinerja siswa bervariasi antar sekolah: SMKN 3 Gorontalo memiliki 82,35% siswa dalam kategori sangat baik, SMKN 1 Marisa 68,42% dalam kategori sangat baik, dan SMKN 1 Paguyaman 54,55% dalam kategori baik. Sedangkan untuk guru di SMKN 3 Gorontalo 50% masuk dalam kategori sangat baik, SMKN 1 Marisa 66,67% masuk dalam kategori sangat baik, dan SMKN 1 Paguyaman 50% masuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi *Input* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo, pada evaluasi *Input*, siswa SMKN 3 Gorontalo menunjukkan hasil sangat baik pada kedua indikator 70,59% dan 50%. SMKN 1 Marisa memiliki hasil sangat baik pada indikator pertama 89,47%, indikator kedua masuk kategori baik yaitu 47,37%. Sedangkan SMKN 1 Paguyaman mendapatkan kategori sangat baik pada indikator pertama yaitu 45,45% dan kategori baik pada indikator kedua yaitu 72,73%. Sedangkan untuk guru, pada SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 100% masuk kategori sangat baik pada indikator pertama dan indikator kedua mendapatkan nilai 50% masuk kategori baik, dan SMKN 1 Marisa 100% pada indikator pertama masuk dalam kategori baik dan 66,67% pada indikator kedua masuk kategori sangat baik. Sedangkan pada SMKN 1 Paguyaman pada indikator pertama dan kedua mendapatkan nilai 50% yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil evaluasi *Process* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo, pada evaluasi proses, siswa SMKN 3 Gorontalo berada dalam kategori sangat baik pada indikator pertama 55,88% dan indikator kedua 51,18% masuk kategori baik. Pada SMKN 1 Marisa pada indikator pertama 52,63% masuk kategori kurang baik, indikator kedua 52,63% masuk kategori baik. Dan untuk SMKN 1 Paguyaman pada indikator pertama 72,73% masuk kategori baik dan indikator kedua 45,45% masuk kategori sangat baik. Sedangkan untuk guru pada SMKN 3 Gorontalo mendapatkan 50% masuk kategori baik, dan indikator kedua 100% masuk kategori sangat baik, pada SMKN 1 Marisa mendapatkan nilai 66,67% dan 100% kedua indikator masuk kategori sangat baik. Sedangkan pada SMKN 1 Paguyaman masuk kategori sangat di kedua indikator yaitu dengan nilai 50%. Hasil evaluasi *Product* pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik pemesinan di provinsi Gorontalo, pada evaluasi produk, SMKN 3 Gorontalo masuk kategori baik dengan nilai 58,82%, dan SMKN 1 Marisa 52,63% kategori sangat baik, dan untuk SMKN 1 Paguyaman 54,55%. Masuk kategori sangat baik. Sedangkan nilai untuk guru SMKN 3 Gorontalo mendapatkan nilai 50% dari kedua indikator yang masuk kategori sangat baik. Untuk SMKN 1 Marisa masing-masing 66,67% masuk kategori sangat baik, dan SMKN 1 Paguyaman mendapatkan nilai 50% pada kedua indikator yang masuk kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik Pemesinan di 3 Sekolah yang ada di Gorontalo, secara keseluruhan mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada konsentrasi keahlian teknik Pemesinan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kompetensi siswa.

Referensi

1. Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
2. Agustina Kurniasari. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono dan MA Negeri Nganjuk (Studi Evaluatif Model CIPP)*. 11–30.
3. Citra, Y. (2023). *Studi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Luar Biasa Negeri Se- DIY*.

4. Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>
5. Daryono. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malili Universitas Pendidikan Indonesia*. 63–72.
6. Estefan, G. R., Mataburu, I. B., Ramadhon, F., Studi, P., Geografi, P., & Jakarta, U. N. (2023). Evaluasi Penerapan
7. Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta dapat diperbaiki di masa mendatang . Selain itu , penting juga segala hambatan atau kendala. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu*, 2(4), 58–65.
8. Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). *Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online*. 1(1), 42–54.
9. Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
10. Firdaus, H., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Gambar Teknik Otomotif di SMK Negeri 4 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 546–553. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1269>
11. Graciella Nafa Safira Santi, I. Y. M. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK Yapalis Krian*. 262.
12. Haldiya Syamsiar, Muzakki, I Gede Ratnaya, I. wayan W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIIP. *Journal of Education and Instruction*, 6, 679–692.
13. Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., & Khafifah, N. P. (2023). *Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar*. 05(02), 2257–2265.
14. Janah, M., Safrizal, & Zulhendri. (2023). Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar. *Fkip Unila*, 11(1), 26–37.
15. Jelita, A. P. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Ditinjau Dari Standar Penilaian Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI DI MA Insan Qur'ani Susukan*.
16. Mahmud, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Context, Input, Proses And Product (CIPP) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Metro*. 137.
17. Maryani, Hasanah, dan S. (2023). *Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. 6(6), 24–44.
18. Masfufa, P. W. I., Uyyun, R. S. K., Listiyani, R., Rahma, Y. A., Saputro, A. E., & Renanda, Y. A. Z. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri Tembarak. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1307–1312. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2014>
19. Masyqi Salma, Frestinata Arum Merduani, Khalimatus Sya'diyah, K. A. (2024). *Implementasi Partisipatif Natural dalam Evaluasi Program Pendidikan di SDIT At-Taqwa*. 3, 306–315.
20. Nurfadhilah. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Smk Laniang Makassar. *Journal Technological and Vocational*, 8(3), 258–267.
21. Paryanto, M. K. I. &. (2018). *Evaluasi Proses Pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Sesuai Kurikulum Program SMK PK*.
22. Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
23. Reny Azraeny, M, Hasanah Nur, & Anas Arfandi. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 412–416. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>
24. Reny Azraeny. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong*. 412–416.
25. Shofia Hattarina, R. A. (2024). *Evaluasi Kurikulummerdeka Menggunakanmodel CIPP Pada Sekolah Dasar*. 19–29.
26. Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). *Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah*. 4(2), 117–120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
27. Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 771–788. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8430>
28. Thabroni, G. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan : Pengertian, Tujuan & Langkah*. Serupa.Id.
29. Vitrian, V. A. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Program Tahfiz Siswa MTsN 6 Nganjuk Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. *Pelaksanaan Evaluasi Program*, 1–28.
30. Wulandari, N. T. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Se-Kota Kendari*.
31. Yani, E. E. (2023). *Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan*. 02(05), 85–88.
32. Zulfikar, I. A., & Anasom. (2024). Urgensi Implementasi SIM dan Pengembangan SDM Biro Umrah dalam Upaya Mengoptimalkan Pelayanan di PT Ar-Rahmah Tour Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No., 279–298. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5877>